

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Khairullah berlokasi di Jl. Martapura Lama, Komplek Karya Budi 1, Kec. Sungai Tabuk, Kel. Sungai Lulut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70653. Secara astronomis terletak pada -3.3156 Lintang Selatan dan 114.6605 Bujur Timur.

Gambar 4.1 Lokasi Masjid Khairullah



(Sumber: https://maps.app.goo.gl/bTY66F5AXw77F978A?g_st=ic)

Gambar 4.2 Masjid Khairullah



(Sumber: Dokumentasi langsung dari penulis)

1. Sejarah Singkat Masjid Khairullah dan Pengajian & Kajian Rutin

Masjid Khairullah Kabupaten Banjar tepatnya berada di Kelurahan Sungai Lulut, sering dikenal dengan masjid Guru Haji Jamal, dikarenakan masjid tersebut sebelumnya adalah milik Guru Jamal pribadi yang hanya berlandaskan dari kayu. Seiring berjalannya waktu, masjid ini pun berkembang kemudian dikelola dan digunakan untuk umum hingga terus direnovasi sampai menjadi masjid yang megah dan berdiri kokoh. Tepat di samping masjid tersebut, terdapat Kubah Ahlul Wilayah yaitu Tuan Guru

H. Jamaluddin Bin Abdul Qasim atau yang dikenal dengan makam pendiri masjid Khairullah.

Gambar 4.3 Makam Kubah Pendiri Masjid



(Sumber: Dokumentasi langsung dari penulis)

Masjid Khairullah banyak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya yaitu pengajian rutin setiap ba'da magrib sampai menjelang isya, dan subuh minggu. Kegiatan islam tersebut diselenggarakan secara *offline*, pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 yang diisi oleh penceramah Guru Sofyan setiap minggu pagi. Kemudian bertambah setiap malam rabu yang diisi oleh Guru Ramli. Setelah itu pengajian tersebut mendapatkan respon yang baik dari jamaah, hingga permintaan jamaah pun meningkat.

Masjid Khairullah memenuhi permintaan masyarakat atau jamaah dengan meadakan pengajian & kegiatan rutin. Tidak hanya diisi dengan kultum dan tausiah ceramah, tetapi ada juga pembacaan rutin yang diisi langsung oleh Badan Pengelola Masjid. Seperti pembacaan shalawat burdah (malam senin), pembacaan Syair Maulid Nabi Muhammad SAW. (malam selasa), pembacaan surah Yasin & Tahlil (malam jum'at). Untuk pengajian seperti tausiah dan ceramah sekarang, di isi oleh Ust. Ahmad Mustafa (ahad

pagi atau ba'da sholat subuh) beliau adalah pengganti penceramah pertama yaitu Guru Sofyan, Ust. Ahmad Ramli (malam selasa), Ust. Suryani (malam Kamis), Ust. H. M. Haderi (malam Sabtu). Masjid Khairullah secara aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang bersifat rutin dan terbuka untuk umum, dilaksanakan setiap hari kecuali malam Minggu. Pengajian ini bisa didengarkan secara langsung di masjid tersebut secara *offline*.

Semangat jamaah untuk mendalami ilmu agama semakin meningkat. Dengan komitmen yang kuat, pengurus masjid berhasil menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur. Perjalanan Masjid Khairullah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan mencerminkan semangat kebersamaan dan dedikasi dalam memperkuat iman umat. Dari sebuah pengajian sederhana, kini masjid ini menjadi pusat pembelajaran dan pengalaman agama yang hidup, menunjukkan bahwa dengan niat yang tulus dan kerja sama, kebaikan dapat tumbuh dan berkembang membawa keberkahan bagi jamaah. Dengan adanya pengajian dan kegiatan rutin tersebut maka akan mempermudah pengurus masjid untuk mengetahui apakah strategi dakwah Islam tersebut berhasil atau tidak untuk meningkatkan jamaah di Masjid Khairullah.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Komarudin, Ketua Umum Harian Masjid, di Banjarmasin, 18 Mei 2025.

2. Visi dan Misi Pengajian dan Kajian Rutin Masjid Khairullah

h) Visi

“Terwujudnya Masjid Khairullah sebagai pusat dakwah yang aktif dalam meningkatkan keimanan dan jumlah jamaah.”

i) Misi

- Menyelenggarakan pengajian dan kajian rutin yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.
- Meningkatkan kualitas penyampaian dakwah melalui metode yang komunikatif, persuasif, dan mudah dipahami.
- Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan keagamaan di masjid.
- Mengembangkan program kegiatan rutin sebagai sarana pembinaan spiritual jamaah.
- Membangun kerja sama antara pengurus, ustadz, dan jamaah dalam mendukung keberhasilan dakwah.

3. Struktur Organisasi dan Tugas Pengurus Masjid

Gambar 4.4 Struktur Pengurus Masjid Khairullah



(Sumber: Arsipan SK Pengurus Masjid Khairullah Terbaru)

Struktur pengurus masjid adalah susunan organisasi yang mengatur siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan dan operasional masjid. Tujuannya untuk mengatur aktivitas baik ibadah, maupun sosial berjalan tertib, terarah, dan efektif.

Berikut penjelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus didalamnya:

1) Ketua Umum

Ketua Umum merupakan pemimpin tertinggi dalam struktur kepengurusan masjid. Perannya sangat penting karena menjadi penentu arah kebijakan dan keberlangsungan kegiatan masjid. Ketua Umum bertanggung jawab dalam menetapkan visi dan misi masjid agar sesuai dengan tujuan dakwah dan kebutuhan jamaah.

2) Ketua Harian

Ketua Harian berperan sebagai pelaksana utama kegiatan operasional masjid sehari-hari. Ia bertugas mengkoordinasikan seluruh seksi agar program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Ketua Harian juga menjadi penghubung antara Ketua Umum dengan pengurus lainnya, sehingga komunikasi tetap terjaga dengan baik.

3) Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam bidang administrasi masjid. Tugas utamanya meliputi pengelolaan surat-menyurat, baik surat masuk maupun keluar, serta menyusun dokumen penting yang berkaitan dengan kegiatan masjid.

4) Bendahara

Bendahara memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan masjid. Ia mencatat setiap pemasukan seperti infak, sedekah, dan donasi, serta mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan kegiatan. Bendahara juga harus membuat laporan keuangan secara transparan dan berkala agar dapat diketahui oleh pengurus dan jamaah.

5) Seksi Peribadatan

Seksi Peribadatan bertugas mengatur seluruh kegiatan ibadah di masjid. Hal ini meliputi penjadwalan imam, khatib, dan muadzin, serta memastikan pelaksanaan ibadah seperti shalat berjamaah, shalat Jumat, dan ibadah lainnya berjalan dengan tertib dan khushyuk.

Seksi ini juga berperan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kajian Islam.

6) Seksi Pembangunan

Seksi Pembangunan bertanggung jawab terhadap kondisi fisik masjid. Tugasnya meliputi perencanaan pembangunan atau renovasi, pengawasan proses pembangunan, serta memastikan fasilitas masjid dalam kondisi baik dan layak digunakan. Seksi ini juga bekerja sama dengan bendahara dalam hal anggaran pembangunan.

7) PHBI

Peringatan Hari Besar Islam bertugas menyelenggarakan kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan lainnya. Seksi ini merencanakan konsep acara, mengatur susunan kegiatan, serta mengundang penceramah. PHBI juga bertanggung jawab dalam memastikan acara berjalan lancar dan bermanfaat bagi jamaah.

8) Seksi Perlengkapan

Seksi Perlengkapan bertugas menyediakan dan merawat seluruh fasilitas dan perlengkapan masjid. Hal ini mencakup sound system, karpet, alat kebersihan, dan perlengkapan kegiatan lainnya. Mereka juga memastikan semua kebutuhan tersedia sebelum kegiatan dimulai.

9) Seksi Kepemudaan

Seksi Kepemudaan berperan dalam mengembangkan potensi generasi muda di lingkungan masjid. Mereka menyusun kegiatan yang menarik bagi remaja, seperti kajian, pelatihan, dan kegiatan sosial keagamaan. Tujuannya agar pemuda aktif dalam kegiatan masjid dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Dakwah Melalui Pengajian dan Kegiatan Rutin Dalam Meningkatkan Jamaah Di Masjid Khairullah

Masjid Khairullah menjalankan dakwah Islam melewati jangka waktu 12 tahun. Melalui sejarah masjid tersebut menunjukkan bahwa Masjid Khairullah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah dan pembinaan keagamaan masyarakat. Masjid ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi fisik maupun fungsinya. Dari yang awalnya bersifat pribadi, kemudian berkembang menjadi masjid umum yang terbuka bagi masyarakat luas. Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari bangunan yang semakin megah, tetapi juga dari meningkatnya aktivitas keagamaan yang diselenggarakan.

Perkembangan kegiatan pengajian ini tidak terlepas dari komitmen pengurus masjid dalam menjadikan masjid sebagai pusat

dakwah yang aktif. Hal tersebut selaras dengan visi Masjid Khairullah, yaitu

“hmm visinya itu amun kada salah ingat, terwujudnya Masjid Khairullah sebagai pusat dakwah yang aktif dalam meningkatkan keimanan dan jumlah jamaah.” Visi ini menjadi landasan utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.²

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan pada tanggal 18 Mei 2025 dengan Ketua Umum Harian Masjid, diketahui bahwa kegiatan pengajian dan aktivitas keagamaan di Masjid Khairullah telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan hampir setiap hari, seperti pengajian ba'da magrib, subuh, serta pembacaan yasin, tahlil, dan shalawat, menunjukkan adanya upaya yang konsisten dalam membangun kebiasaan religius di tengah masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan jamaah tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang, dimulai dari sejarah perkembangan masjid, perumusan visi dan misi yang jelas, hingga pelaksanaan kegiatan dakwah yang konsisten. Dengan demikian, strategi dakwah yang diterapkan di Masjid Khairullah merupakan hasil dari perencanaan yang

² Wawancara dengan Bapak Komarudin, Ketua Umum Harian Masjid, di Banjarmasin, 28 April 2026.

berlandaskan pada kebutuhan masyarakat serta pengalaman yang berkembang dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka selanjutnya akan dibahas secara lebih mendalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan melalui tahapan Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi dalam meningkatkan jamaah di Masjid Khairullah.

a. Formulasi

Masjid Khairullah melaksanakan dakwah islam melalui pengajian dan kegiatan rutin sebagai strategi utama dalam meningkatkan jumlah jamaah. Strategi dakwah yang diterapkan menekankan pada pembinaan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan melalui kegiatan yang terstruktur dan mudah oleh seluruh kalangan.

Visi dan misi masjid diarahkan untuk menjadikan Masjid Khairullah tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pembelajaran agama yang aktif di tengah masyarakat. Dalam hal ini, pengurus masjid berupaya menghadirkan kegiatan yang mampu meningkatkan keimanan sekaligus menarik partisipasi jamaah secara konsisten.

Dakwah yang dilakukan dipahami sebagai upaya yang tidak hanya berfokus pada penyampaian ceramah, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti pengajian

rutin, pembacaan yasin, tahlil, dan shalawat. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan emosional dan spiritual antara masjid dan masyarakat, sehingga jamaah merasa memiliki keterikatan untuk terus hadir dan berpartisipasi.

Dengan demikian, formulasi strategi dakwah di Masjid Khairullah berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta menekankan pada konsistensi kegiatan, pendekatan komunikatif, dan pembinaan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan jumlah jamaah dan kualitas keagamaan masyarakat.

Pada awal pelaksanaannya, kegiatan pengajian di Masjid Khairullah hanya dilaksanakan secara sederhana dengan menghadirkan satu orang guru atau penceramah sebagai pengisi kajian. Kegiatan tersebut pada mulanya belum memiliki jadwal yang terstruktur dan hanya diikuti oleh sebagian kecil masyarakat sekitar. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, keberadaan pengajian tersebut mulai mendapatkan perhatian dan respon yang positif dari jamaah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kehadiran jamaah serta adanya ketertarikan masyarakat untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid.

Bapak Komarudin selaku Ketua Umum Harian Masjid, mengatakan tentang formulasi atau penyusunan pengajian rutin tersebut:

*“Awal mulanya itu kami duduk bersama santai diteras masjid, ada pengurus dan masyarakat yang bersantai mbah tu ada perbincangan dengan salah satu jamaah yang berkata sebaiknya kita mengadakan majelis di masjid. Kemudian kami respon, mulai lah kami berpikir gasan mencari gurunya siapa. Pertama kali itu ada Guru Sofyan yang mengisi tapi sekarang beliau sudah almarhum, dan beliau itu hanya mengisi pengajian setiap subuh minggu. Jadi seminggu sekali aja dahulu tu adanya. Kemudian minat jamaah ternyata semakin meningkat usai diadakannya majelis yang pertama. Para jamaah meminta untuk ditambahkan lagi majelis dan gurunya”.*³

Meningkatnya minat jamaah tersebut menjadi indikator penting bagi pengurus masjid dalam melihat potensi pengembangan kegiatan dakwah. Jamaah tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi juga mulai memberikan masukan dan harapan agar kegiatan pengajian dapat dilaksanakan secara lebih rutin dan bervariasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan spiritual masyarakat yang semakin meningkat serta keinginan untuk mendapatkan pembinaan keagamaan secara berkelanjutan.

Menanggapi hal tersebut, pengurus masjid kemudian melakukan musyawarah bersama yang melibatkan unsur

³ Wawancara dengan Bapak Komarudin, Ketua Umum Harian Masjid, di Banjarmasin, 28 April 2026.

pengurus, jamaah, serta masyarakat sekitar. Proses perbincangan ini menjadi bagian penting dalam formulasi strategi, karena keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan pertimbangan pengurus, tetapi juga berdasarkan aspirasi dan kebutuhan jamaah sebagai objek dakwah. Hasil dari musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan untuk menambah frekuensi kegiatan pengajian serta menyusun jadwal yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Bapak Juhdi selaku seksi ibadah mengatakan:

*“Karena diadakannya majelis yang pertama itu mendapat respon yang baik dari masyarakat dan jamaah. Mulai lah kami mengadakan perbincangan atau diskusi lagi untuk menambah penceramah. Mereka (jamaah) ternyata merasa senang dan nyaman ketika diadakan kajian setelah sholat magrib dan sambil menunggu sholat isya”.*⁴

Adapun jadwal pengajian yang telah dirumuskan meliputi pengajian subuh pada hari Minggu, pengajian malam Selasa, malam Rabu, dan malam Jumat. Penetapan jadwal ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui pertimbangan terhadap waktu masyarakat, kebiasaan jamaah, serta momentum keagamaan yang dianggap strategis untuk meningkatkan kehadiran jamaah. Dengan adanya jadwal yang tetap dan teratur, jamaah menjadi lebih mudah menyesuaikan

⁴ Wawancara dengan Bapak Juhdi, Seksi Ibadah Masjid Khairullah, di teras masjid, 30 April 2026.

waktu dan membangun kebiasaan untuk hadir dalam kegiatan keagamaan.

Dalam hal penyampaian materi, pengurus memberikan kebebasan kepada para ustadz untuk menentukan tema ceramah sesuai dengan keilmuan dan kebutuhan jamaah, sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dan mudah diterima.

Selain itu, pemilihan penceramah juga menjadi bagian penting dalam formulasi strategi dakwah. Penceramah yang diundang merupakan ustadz atau guru yang dikenal di wilayah Kecamatan Sungai Tabuk dan memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Bahkan, salah satu penceramah memiliki latar belakang sebagai bagian dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta merupakan alumni Pondok Pesantren Mursyidul Amin dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus masjid sangat memperhatikan kualitas sumber daya dakwah dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada jamaah.

Dengan adanya penambahan jadwal pengajian, pemilihan penceramah yang kompeten, serta koordinasi yang baik antara pengurus dan masyarakat, formulasi strategi dakwah di Masjid Khairullah semakin berkembang secara sistematis. Upaya ini menjadi langkah awal yang penting

dalam menciptakan kegiatan dakwah yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan jumlah jamaah secara signifikan.

Gambar 4.5 Jadwal Pengajian & Kegiatan Rutin



(Sumber: Spanduk Masjid Khairullah)

b. Implementasi

Implementasi strategi dakwah merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh program pengajian dan kegiatan rutin yang telah disusun oleh pengurus Masjid Khairullah direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata yang dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, implementasi strategi dakwah di Masjid Khairullah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya keseriusan pengurus dalam menjaga *kontinuitas* dakwah agar tetap berjalan secara aktif.

Gambar 4.6 Pelaksanaan Pengajian dan Kegiatan Rutin



(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Dari segi penyampaian materi, para penceramah menggunakan pendekatan yang komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami oleh jamaah. Materi yang disampaikan menggunakan kitab dan umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti hadist, akidah, fiqih, tasawuf, dan akhlak. Pendekatan ini membuat jamaah lebih mudah menerima pesan dakwah dan terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz H. M. Haderi menjelaskan:

*“Aku menggunakan kitab namanya Waja Sampai Kaputing. Kitab itu aku diberikan oleh guru ku di Palangkaraya. Ada empat kitab sidin dan tulisannya Arab. Semuanya kitab sidin itu melayu. Pada saat aku berkunjung ke guru ku, sidin langsung berpesan gasan menyuruh ku menyampaikan dakwah menggunakan kitab itu. Jadi kitabnya itu ada Waja Sampai Kaputing, Kayuh Baimbai, Simpanan yang berharga. Itu Kitab Kuning”.*⁵

Penggunaan kitab kuning ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan memiliki dasar keilmuan yang kuat serta berlandaskan pada tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang di lingkungan pesantren. Hal ini juga menjadi salah satu daya tarik bagi jamaah, karena materi yang disampaikan lebih mendalam dan sistematis.

⁵ Wawancara dengan ustadz Haderi, Penceramah Pengajian, di Masjid Khairullah, 1 Mei 2026.

Adapun metode atau strategi penyampaian dakwah yang digunakan oleh para penceramah dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu melalui penjelasan materi secara bertahap, disertai dengan contoh atau praktik langsung dalam hal tertentu, serta pengulangan materi agar lebih mudah dipahami oleh jamaah. Teknik pengulangan ini dinilai efektif, terutama bagi jamaah yang memiliki latar belakang pemahaman agama yang berbeda-beda, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara merata.

Selain itu, sebelum memasuki inti pembahasan, penceramah biasanya menyampaikan *mukaddimah* sebagai pengantar materi. *Mukaddimah* ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal, membangun suasana, serta menarik perhatian jamaah agar lebih fokus dalam mengikuti kajian yang disampaikan.

Dalam pelaksanaannya, penceramah juga memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berinteraksi melalui sesi tanya jawab. Sesi ini dibuka apabila terdapat jamaah yang ingin mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami atau permasalahan keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sesi tanya jawab ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan bersifat komunikatif dan tidak satu arah, sehingga mampu

meningkatkan pemahaman serta keterlibatan aktif jamaah dalam kegiatan pengajian.

Selain melalui kegiatan pengajian, pengurus Masjid Khairullah juga melakukan upaya khusus untuk menarik minat jamaah, yaitu dengan menyediakan konsumsi berupa teh dan snack bagi jamaah yang hadir.

Penyediaan konsumsi ini tidak hanya sekadar sebagai bentuk pelayanan, tetapi juga merupakan strategi pendekatan sosial yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan akrab di lingkungan masjid. Dengan adanya fasilitas tersebut, jamaah merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga menumbuhkan rasa betah dan keinginan untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.

Bapak Abidin, selaku Bendahara Masjid mengatakan:

*“Sebagai bentuk upaya kami untuk mempertahankan jumlah jamaah dan supaya lebih menarik minat jamaah adalah dengan cara menyediakan teh hangat dan snack untuk jamaah. Konsumsi tersebut kami adakan demi kenyamanan jamaah. Anggaran dana untuk penyediaan konsumsi kami dapat melalui kotak amal masjid”.*⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah Masjid Khairullah Kabupaten Banjar, diketahui bahwa ketertarikan masyarakat dalam mengikuti pengajian dan kegiatan rutin di masjid dipengaruhi oleh beberapa faktor.

⁶ Wawancara dengan Bapak Abidin, Bendahara, di Masjid Khairullah, 1 Mei 2026.

Jamaah menyatakan bahwa kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin membuat mereka lebih mudah menyesuaikan waktu untuk hadir dan mengikuti kajian keagamaan. Selain itu, materi yang akan diterangkan dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan diamalkan. Suasana masjid yang nyaman, hubungan yang baik antar jamaah, serta adanya kegiatan keagamaan lain seperti yasinan, tahlilan, dan pembacaan maulid juga menjadi alasan jamaah merasa tertarik dan betah mengikuti kegiatan di Masjid Khairullah.

Jamaah juga berpendapat bahwa pengajian di Masjid Khairullah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan peningkatan semangat beribadah. Menurut mereka, kegiatan pengajian tidak hanya menjadi sarana menambah ilmu agama, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan ukhuwah antar masyarakat. Beberapa jamaah menyampaikan bahwa setelah mengikuti pengajian secara rutin, mereka menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan kegiatan ibadah berjamaah dan aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Bapak H. Marjuki selaku salah satu jamaah masjid berkata:

“Menurut saya pengajian di sini lumayan bagus dan nyaman diikuti. Materi yang disampaikan mudah dipahami dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, jadi membuat kami lebih termotivasi untuk beribadah berjamaah dan aktif mengikuti kegiatan di masjid.”⁷

c. Evaluasi

Evaluasi strategi dakwah merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Di Masjid Khairullah, evaluasi dilakukan secara sederhana namun tetap efektif, yaitu melalui diskusi atau perbincangan antara pengurus masjid.

Berdasarkan hasil penelitian, pengurus masjid menampung saran dan masukan dari jamaah terkait pelaksanaan kegiatan pengajian dan aktivitas keagamaan lainnya. Masukan tersebut biasanya disampaikan secara langsung oleh jamaah setelah kegiatan berlangsung atau melalui komunikasi informal dengan pengurus.

Melalui proses ini, pengurus dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti terkait jadwal, materi ceramah, maupun kenyamanan jamaah. Hasil dari diskusi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan mengembangkan kegiatan dakwah kedepannya.

⁷ Wawancara dengan Marjuki, Jamaah, di Masjid Khairullah, 2 Mei 2026.

Dengan adanya evaluasi yang bersifat terbuka dan partisipatif, kegiatan dakwah di Masjid Khairullah dapat terus mengalami perbaikan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak bersifat statis, melainkan berkembang secara berkelanjutan demi meningkatkan kualitas kegiatan dan jumlah jamaah.

Bapak Ahdiansyah, selaku seksi PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) menjelaskan:

*“Sewaktu-waktu ada kalanya kami membahas apa yang kurang dari kegiatan majelis atau pengajian rutin. Biasanya melalui percakapan biasa yang disampaikan oleh jamaah ke salah satu pengurus setelah sholat. Lalu kemudian kami sampaikan atau bahas kembali pada saat rapat tentang perkembangan dan Pembangunan masjid. Di sela rapat tersebut kami sampaikan kepada sesama pengurus”.*⁸

Gambar 4.7 Rapat Pengurus Masjid



(Sumber: Arsip dari Pengurus Masjid)

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahdiansyah, Seksi PHBI, di Masjid Khairullah, 1 Mei 2026.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pengajian dan kegiatan rutin Masjid Khairullah telah memberikan dampak nyata dalam upaya meningkatkan jamaah. Pada tahap formulasi, pengurus merancang kegiatan pengajian secara bertahap hingga menjadi lebih terstruktur sesuai kebutuhan jamaah. Selanjutnya pada tahap implementasi, kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan metode penyampaian yang komunikatif, penggunaan kitab kuning, serta pendekatan yang interaktif. Adapun pada tahap evaluasi, pengurus melakukan diskusi dan menampung saran dari jamaah sebagai bahan perbaikan kegiatan.

Strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin di Masjid Khairullah Kabupaten Banjar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan jumlah jamaah. Berdasarkan data dan dokumentasi jamaah yang dimiliki pengurus masjid, peningkatan jamaah paling terlihat terjadi pada tahun 2016. Pada tahun tersebut, jumlah jamaah yang mengikuti pengajian rutin, shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh semakin aktifnya pelaksanaan pengajian rutin dan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan masjid.

Peningkatan jamaah pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan mulai mendapat respon positif dari masyarakat. Materi pengajian yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah, metode dakwah yang komunikatif, serta konsistensi pelaksanaan kegiatan menjadi faktor yang mendorong masyarakat lebih aktif menghadiri kegiatan masjid.

Tabel 4.1 Database Peningkatan Jumlah Jamaah Pengajian dan Kajian Rutin

TAHUN	BULAN	SUBUH	MALAM	TOTAL
2014	JANUARI	20	-	197
	FEBRUARI	12	-	
	MARET	13	-	
	APRIL	14	-	
	MEI	15	-	
	JUNI	15	-	
	JULI	16	-	
	AGUSTUS	17	-	
	SEPTEMBER	18	-	
	OKTOBER	18	-	
	NOVEMBER	19	-	
	DESEMBER	20	-	
2015	JANUARI	21	-	324
	FEBRUARI	21	-	
	MARET	20	-	
	APRIL	30	-	
	MEI	30	-	
	JUNI	17	-	
	JULI	34	-	
	AGUSTUS	28	-	
	SEPTEMBER	20	-	
	OKTOBER	30	-	
	NOVEMBER	37	-	
	DESEMBER	36	-	
	JANUARI	47	50	
	FEBRUARI	43	55	

2016	MARET	33	53	1.090
	APRIL	45	55	
	MEI	41	44	
	JUNI	44	49	
	JULI	49	35	
	AGUSTUS	50	48	
	SEPTEMBER	33	49	
	OKTOBER	45	46	
	NOVEMBER	39	44	
	DESEMBER	44	49	
2017	JANUARI	40	50	1.073
	FEBRUARI	43	55	
	MARET	33	53	
	APRIL	45	55	
	MEI	41	44	
	JUNI	44	49	
	JULI	49	35	
	AGUSTUS	50	48	
	SEPTEMBER	33	49	
	OKTOBER	45	46	
	NOVEMBER	39	44	
	DESEMBER	34	49	
2018	JANUARI	54	50	1.303
	FEBRUARI	53	55	
	MARET	47	59	
	APRIL	43	57	
	MEI	44	60	
	JUNI	57	64	
	JULI	51	55	
	AGUSTUS	49	70	
	SEPTEMBER	47	63	
	OKTOBER	47	69	
	NOVEMBER	33	57	
	DESEMBER	50	69	
2019	JANUARI	54	60	1.373
	FEBRUARI	53	55	
	MARET	47	59	
	APRIL	43	57	
	MEI	44	70	
	JUNI	57	64	
	JULI	31	75	
	AGUSTUS	49	70	
	SEPTEMBER	47	63	
	OKTOBER	57	69	

	NOVEMBER	53	77	
	DESEMBER	50	69	
2020	JANUARI	50	76	1.460
	FEBRUARI	50	65	
	MARET	48	69	
	APRIL	49	67	
	MEI	49	70	
	JUNI	58	64	
	JULI	49	75	
	AGUSTUS	48	60	
	SEPTEMBER	40	63	
	OKTOBER	57	69	
	NOVEMBER	53	77	
	DESEMBER	50	79	
	2021	JANUARI	64	
FEBRUARI		63	55	
MARET		57	59	
APRIL		43	57	
MEI		74	70	
JUNI		57	64	
JULI		31	75	
AGUSTUS		49	70	
SEPTEMBER		47	63	
OKTOBER		57	69	
NOVEMBER		53	77	
DESEMBER		50	69	
2022	JANUARI	64	60	1.483
	FEBRUARI	63	55	
	MARET	57	59	
	APRIL	43	57	
	MEI	74	70	
	JUNI	57	64	
	JULI	34	75	
	AGUSTUS	49	70	
	SEPTEMBER	67	63	
	OKTOBER	57	69	
	NOVEMBER	53	77	
	DESEMBER	50	69	
2023	JANUARI	64	60	1.553
	FEBRUARI	63	55	
	MARET	57	59	
	APRIL	53	57	
	MEI	74	70	
	JUNI	57	64	

	JULI	34	75	
	AGUSTUS	49	70	
	SEPTEMBER	67	63	
	OKTOBER	57	69	
	NOVEMBER	53	77	
	DESEMBER	60	69	
2024	JANUARI	64	65	1.750
	FEBRUARI	63	65	
	MARET	57	59	
	APRIL	43	57	
	MEI	74	70	
	JUNI	57	64	
	JULI	44	75	
	AGUSTUS	49	70	
	SEPTEMBER	74	70	
	OKTOBER	73	75	
	NOVEMBER	77	79	
	DESEMBER	73	77	
2025	JANUARI	74	80	1.904
	FEBRUARI	77	84	
	MARET	74	75	
	APRIL	79	70	
	MEI	77	83	
	JUNI	77	89	
	JULI	73	87	
	AGUSTUS	70	79	
	SEPTEMBER	77	73	
	OKTOBER	77	89	
	NOVEMBER	73	87	
	DESEMBER	70	89	
2026	JANUARI	79	89	740
	FEBRUARI	60	82	
	MARET	68	70	
	APRIL	71	69	
	MEI	73	79	

(Sumber: Arsip Pengurus Masjid)

Berdasarkan database dari pengurus masjid, masjid Khairullah mengalami peningkatan jumlah jamaah dari yang awalnya pada tahun 2014 hanya berjumlah sekitar 20 orang

jamaah dan sekarang pada tahun 2026 masjid Khairullah mampu menarik jamaah 60-80 orang setiap pelaksanaan pengajian.

Namun demikian, pelaksanaan strategi dakwah tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah jumlah jamaah yang cenderung bergantung pada penceramah yang mengisi kegiatan. Apabila penceramah yang hadir merupakan figur yang dikenal atau diminati, maka jumlah jamaah meningkat, sedangkan pada penceramah tertentu jumlah jamaah cenderung menurun. Selain itu, hasil evaluasi yang dilakukan oleh pengurus terkadang hanya sebatas menampung masukan tanpa adanya tindak lanjut yang konkret. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah.

Meskipun demikian, pengurus masjid terus melakukan berbagai upaya perbaikan agar kegiatan pengajian dan aktivitas keagamaan dapat berjalan secara maksimal. Upaya tersebut dilakukan dengan memperbaiki sistem pelaksanaan kegiatan, meningkatkan koordinasi dengan penceramah, serta berusaha mempertahankan minat jamaah agar tetap aktif mengikuti kegiatan yang ada.

Menurut data, peningkatan jumlah jamaah yang didapat berdasarkan rata-rata jamaah yang hadir pada 1 bulan dilaksanakannya kegiatan.

*“Data yang kami ambil tu, misalkan pada malam sabtu cenderung lebih banyak 80 jamaah yang hadir, kemudian pada malam selanjutnya ada 80 jamaah lagi yang hadir. Maka kami tulis lah 80 itu direkapan data masjid. Jadi dalam satu tahun tu. Kami Cuma menulis bulannya aja. Kada yang detail banar 1 bulan setiap minggu kami tulis tu kada”.*⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat dari Strategi Dakwah melalui Pengajian dan Kajian Rutin

Keberhasilan pelaksanaan strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin di Masjid Khairullah didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah keberadaan penceramah atau guru yang memiliki daya tarik tersendiri di kalangan jamaah. Berdasarkan hasil penelitian, pada pengajian malam Sabtu yang diisi oleh guru tertentu, jumlah jamaah cenderung lebih banyak dibandingkan hari lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa figur penceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kehadiran jamaah.

Selain itu, tingginya partisipasi jamaah juga terlihat pada kegiatan pengajian subuh hari Minggu. Waktu pelaksanaan yang

⁹ Wawancara dengan Bapak Komarudin, Ketua Umum Harian Masjid, di Banjarmasin, 18 Juni 2026.

relatif kondusif serta kebiasaan masyarakat yang telah terbentuk menjadi faktor yang mendorong tingginya kehadiran jamaah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penentuan waktu yang tepat merupakan bagian penting dalam keberhasilan strategi dakwah.

Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Ketua Harian Masjid, Bapak Komarudin:

*“Biasanya jumlah jamaah paling banyak saat pengajian ada pada malam sabtu dan juga subuh minggu. Mungkin karena adanya guru favorit menurut jamaah. Sehingga pada hari tersebut terdapat peningkatan. Setahu saya karena penceramah tersebut nyaman dan mudah dimengerti jadi faktor itulah yang menimbulkan minat jamaah. Untuk jumlah jamaah pada shalat biasanya itu sekitar kurang lebih 140 jamaah laki-laki. Karena 1 shaf itu bisa menampung 35 orang. Nah saat sholat itu biasanya ada 4 shaf, dan juga subuh minggu itu bisa 6 shaf sholat. Untuk jumlah jamaah pada saat pengajian itu juga kurang lebih 70-80 jamaah”.*¹⁰

Faktor pendukung lainnya adalah adanya upaya pengurus dalam mempertahankan minat jamaah melalui pelaksanaan kegiatan yang rutin dan berkelanjutan. Konsistensi kegiatan ini mampu membentuk kebiasaan religius di kalangan masyarakat, sehingga jamaah terdorong untuk terus hadir dan mengikuti pengajian.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Komarudin, Ketua Umum Harian Masjid, di Banjarmasin, 28 April 2026.

Di samping itu, penyediaan konsumsi berupa teh dan makanan ringan juga menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Meskipun bersifat sederhana, fasilitas ini mampu menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, serta meningkatkan rasa kebersamaan di antara jamaah. Dengan demikian, strategi dakwah yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan kenyamanan jamaah.

Di sisi lain, pelaksanaan strategi dakwah di Masjid Khairullah juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor penghambat adalah metode penyampaian materi oleh sebagian penceramah yang cenderung monoton. Kondisi ini berpengaruh terhadap minat jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian, sehingga berdampak pada jumlah kehadiran jamaah.

Selain itu, proses evaluasi yang dilakukan oleh pengurus belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun pengurus telah menampung berbagai saran dan masukan dari jamaah, namun dalam praktiknya belum seluruh hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti secara konkret. Hal ini menyebabkan perbaikan kegiatan belum maksimal dan berpotensi menghambat peningkatan kualitas pelaksanaan dakwah.

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan aspek keamanan dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kekhawatiran dari penceramah dikarenakan pernah terjadi kasus penyerangan terhadap ustadz dan imam. Kondisi ini menimbulkan rasa waspada, sehingga penceramah memberikan saran kepada pengurus agar disediakan penjagaan oleh pengurus, khususnya pada saat kegiatan berlangsung. Aspek keamanan ini menjadi perhatian penting karena dapat mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran kegiatan dakwah.

Bapak Ustadz Ahmad Mustafa mengatakan:

*“Kendalanya itu bisa ada di imam, pernah ada kejadian ditampar orang tidak dikenal. Dulu itu waktu subuh. Makanya aku berpesan ke pengurus masjid kata ku apabila aku sedang mengisi, tolong jagakan aku, takutnya saat aku beacakan itu ada kejadian lagi orang mehamuk, nah itu yang ku khawatirkan. Pokoknya kendala-kendala itu pasti ada sebenarnya”.*¹¹

Pelaksanaan strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin di Masjid Khairullah masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, efektivitas kegiatan dakwah masih dipengaruhi oleh variasi kemampuan penceramah dalam menyampaikan materi. Dalam beberapa kesempatan, terdapat penceramah yang menggunakan

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mustofa, Penceramah , di Masjid Khairullah, 26 April 2026

metode penyampaian yang cenderung membosankan, sehingga berdampak pada menurunnya minat dan kehadiran jamaah. Selain itu, proses evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid belum sepenuhnya optimal, karena hasil evaluasi yang diperoleh masih sebatas ditampung tanpa adanya tindak lanjut yang sistematis dan berkelanjutan.

Secara eksternal, terdapat faktor yang berkaitan dengan kondisi keamanan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil penelitian, pernah terjadi kasus penyerangan terhadap ustadz dan imam, sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan penceramah. Kondisi ini mendorong adanya permintaan dari penceramah kepada pengurus agar disediakan penjagaan selama kegiatan berlangsung, guna menciptakan rasa aman dan nyaman dalam menyampaikan dakwah.

Meskipun demikian, Masjid Khairullah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melaksanakan strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin yang terstruktur. Hal ini terlihat dari konsistensi pelaksanaan kegiatan, pemilihan penceramah yang memiliki latar belakang keilmuan pesantren, serta adanya upaya untuk mempertahankan minat jamaah melalui pendekatan yang komunikatif dan penyediaan fasilitas pendukung seperti konsumsi. Selain itu, keberadaan penceramah favorit pada waktu-waktu

tertentu, seperti malam Sabtu dan pengajian subuh hari Minggu, menjadi kekuatan tersendiri dalam menarik partisipasi jamaah.

Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal dan peningkatan jumlah jamaah secara berkelanjutan, pengurus masjid perlu mengatasi beberapa tantangan yang ada. Upaya strategis yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kualitas metode penyampaian dakwah agar lebih variatif dan menarik, serta memperkuat sistem evaluasi dengan menindaklanjuti setiap masukan yang diberikan oleh jamaah. Selain itu, aspek keamanan juga perlu diperhatikan secara lebih serius guna memberikan rasa aman bagi penceramah dan jamaah selama kegiatan berlangsung.

Strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin di Masjid Khairullah telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan dampak positif pada peningkatan jamaah. Namun demikian, diperlukan penguatan pada aspek evaluasi, variasi metode dakwah, serta sistem pendukung lainnya supaya kegiatan dakwah tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga berkembang menjadi kegiatan yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi dakwah yang diterapkan oleh Masjid Khairullah melalui pengajian dan kegiatan rutin dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut terlihat dari

meningkatnya jumlah jamaah yang hadir dalam berbagai kegiatan keagamaan. Salah satu indikator yang paling nyata adalah perkembangan fisik masjid yang mengalami perluasan dari waktu ke waktu. Jika dibandingkan dengan kondisi awal pada tahun 2014 atau sebelum program pengajian rutin berkembang secara intensif, kapasitas bangunan masjid pada saat itu tentu tidak lagi mampu menampung jumlah jamaah yang hadir saat ini. Bertambahnya jumlah jamaah menyebabkan kebutuhan ruang ibadah yang lebih luas, sehingga pengurus masjid melakukan renovasi dan perluasan bangunan guna memberikan kenyamanan kepada jamaah.

Gambar 4.8 Renovasi Masjid Tahun 2016



(Sumber: https://maps.app.goo.gl/bTY66F5AXw77F978A?g_st=ic)

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dijalankan tidak hanya menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian, tetapi juga berdampak pada perkembangan sarana fisik masjid. Dengan kata lain, semakin meningkatnya jumlah jamaah menjadi alasan utama dilakukannya perluasan bangunan masjid. Apabila jumlah jamaah tidak mengalami peningkatan yang signifikan, maka kebutuhan untuk memperluas bangunan masjid juga tidak akan menjadi prioritas. Oleh karena itu, renovasi dan perluasan masjid dapat dijadikan sebagai bukti empiris bahwa strategi dakwah yang diterapkan telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan jumlah dan keterlibatan jamaah dalam memakmurkan masjid.

Gambar 4.9 Bangunan Masjid sekarang (2026)



(Sumber: https://maps.app.goo.gl/bTY66F5AXw77F978A?g_st=ic)

C. Pembahasan

1. Strategi Dakwah Melalui Pengajian dan Kegiatan Rutin di Masjid Khairullah

Berdasarkan hasil penelitian, strategi dakwah yang diterapkan di Masjid Khairullah Kabupaten Banjar melalui pengajian dan kegiatan rutin memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah dan partisipasi jamaah. Strategi tersebut dilakukan secara terencana melalui pengajian rutin, pembacaan Yasin dan tahlil, maulid, shalawat burdah, serta kajian keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten.

Hal ini sesuai dengan teori strategi yang menyatakan bahwa strategi merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya jumlah jamaah dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan masjid. Strategi dakwah di Masjid Khairullah dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi.

a. Formulasi

Tahap formulasi dilakukan dengan menyusun jadwal pengajian, menentukan bentuk kegiatan, serta memilih ustadz atau penceramah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Tahap implementasi terlihat dari pelaksanaan kegiatan dakwah secara rutin dan terorganisasi. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat kehadiran,

antusiasme, dan partisipasi jamaah terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan definisi strategi dakwah, yaitu upaya terencana dalam menyampaikan ajaran Islam melalui metode dan pendekatan yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Dalam pelaksanaannya, strategi dakwah di Masjid Khairullah melibatkan unsur-unsur dakwah seperti *da'i*, *mad'u*, metode, media, dan dampak dakwah.

Pengajian rutin yang dilaksanakan tidak hanya jadi sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi media pembinaan spiritual dan mempererat hubungan sosial antar jamaah. Dampak dari kegiatan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah jamaah shalat berjamaah, pengajian, serta semakin aktifnya masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid.

b. Implementasi

Tahap implementasi strategi terlihat dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Pengurus masjid melibatkan ustadz, tokoh masyarakat, dan jamaah dalam mendukung keberlangsungan kegiatan. Materi dakwah disampaikan

dengan metode yang komunikatif sehingga mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Implementasi strategi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa strategi harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata agar tujuan organisasi dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan pengajian rutin mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama pada tahun 2016 dan tahun selanjutnya yang menunjukkan peningkatan jamaah paling signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Masyarakat mulai lebih aktif mengikuti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya di Masjid Khairullah.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi strategi dilakukan dengan melihat perkembangan pelaksanaan kegiatan dakwah serta peningkatan jumlah jamaah melalui data dan dokumentasi yang dimiliki pengurus masjid. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan dakwah. Berdasarkan database jamaah, terjadi peningkatan jumlah jamaah dari tahun ke tahun, ketika kegiatan pengajian dilaksanakan lebih teratur dan mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini

menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan jumlah jamaah, partisipasi masyarakat, serta semangat keagamaan di lingkungan sekitar. Meskipun masih terdapat faktor penghambat seperti kesibukan masyarakat dan keterbatasan waktu sebagian jamaah, secara keseluruhan strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin di Masjid Khairullah telah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Melalui Pengajian dan Kegiatan Rutin Masjid Khairullah

Berdasarkan hasil penelitian, strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin di Masjid Khairullah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan jamaah.

Faktor pendukung utama adalah konsistensi pelaksanaan pengajian dan kegiatan rutin yang dilaksanakan hampir setiap hari. Kegiatan yang terjadwal membuat masyarakat terbiasa mengikuti aktivitas keagamaan di masjid. Selain itu, dukungan pengurus masjid, keterlibatan ustadz atau penceramah, serta antusiasme jamaah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwah.

Hal ini sesuai dengan teori strategi dakwah yang mengungkapkan bahwa keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh perencanaan, metode, media, serta unsur-unsur dakwah seperti *da'i* dan *mad'u*. Pengajian rutin juga berfungsi sebagai sarana pendidikan Islam nonformal yang membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama masyarakat.

Adapun faktor penghambatnya meliputi kesibukan masyarakat, keterbatasan waktu, dan penyampaian *da'i* memengaruhi kehadiran jamaah. Selain itu, keterbatasan keamanan pada beberapa kegiatan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan dakwah.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh terhadap keberhasilan strategi dakwah di Masjid Khairullah. Faktor pendukung membantu meningkatkan partisipasi jamaah, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar kegiatan dakwah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.